

EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET UNTUK MENINGKATKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH PUSKESMAS SRAGEN

Nur Rakhmawati¹, Santi Dwi Yanti²

^{1,2} Universitas Kusuma Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, (0271) 857724

e-mail: nurrahmawati_ikmuns@yahoo.co.id, 081393150051

Abstract: Rendahnya pengetahuan ibu dalam perilaku pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya manajemen laktasi pada bayi terutama pada ibu bekerja. Perilaku pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi tumbuh kembang sang buah hati. Topik ASIP (ASI Perah) dapat digunakan sebagai sarana edukasi agar ibu tetap menyusui bayinya dengan usia kurang dari 6 bulan, karena ASIP akan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI walaupun ibu bekerja tanpa memberikan susu formula sebelum waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam edukasi kesehatan sebelum dan sesudah dengan metode booklet terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Sragen. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini, akan memudahkan ibu mencapai sikap dan tindakan yang bertanggung jawab, sebagai upaya dalam keberhasilan menyusui ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan booklet, adanya kemandirian masyarakat dalam hendaknya melakukan pencegahan penyakit infeksi pada bayi dengan edukasi pada ibu postpartum dan istirahat cukup sehingga ibu menyusui tahu dan mampu menerapkan pola hidup sehat dalam keberhasilan menyusui.

Keywords: ASI Eksklusif; Ibu Bekerja; Booklet

INTRODUCTION

Ibu bekerja adalah Ibu yang melakukan kegiatan diluar rumah seperti bekerja dipabrik sebagai buruh dan dikantor, menjalankan bisnis atau usaha pribadi. Bagi kebanyakan Ibu yang bekerja, bekerja merupakan aktualisasi diri yang dimiliki memiliki kebanggaan bagi diri sendiri karena mampu untuk mandiri meskipun kondisi finansial yang dimiliki oleh keluarga sudah cukup untuk kehidupan sehari hari. (Putri, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif yaitu faktor Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor pengetahuan dan faktor psikologis. Faktor pengetahuan atau faktor wawasan yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku. Faktor eksternal terdiri dari faktor dukungan keluarga, status pekerjaan dan petugas kesehatan atau system pelayanan kesehatan. Dukungan dari keluarga termasuk nenek menunjukkan hubungan yang signifikan dengan menyusui setidaknya selama 6 sampai 12 bulan (Jama et al. 2020).

Data kesehatan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 66,5% di kota Sragen (Dinkes, 2021). Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan

Kabupaten Sragen pada tahun 2022 menunjukkan bahwa presentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan yaitu sebesar 61,4% (Dinkes, 2022). Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 55,5% di Jawa Tengah. Pemberian ASI masih jauh dibawah target 80%.

WHO dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan kebijakan Infant Young and Child Feeding atau yang disebut dengan standar emas pemberian makan pada bayi dan anak yang salah satunya adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan (WHO, 2020).

Pekerjaan Ibu turut memberi peran pada turunya angka pemberian ASI eksklusif pada praktiknya sulit untuk mendapatkan ASI eksklusif terkhusus bagi Ibu yang bekerja diluar rumah. Kembalinya bekerja lebih awal, cuti melahirkan yang singkat tidak ada waktu untuk istirahat untuk menyusui atau pompa ASI dan kurang alat untuk pemerah ASI menjadi pemicu ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif (Ratnasari et al, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2021) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif ditemukan pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media booklet dengan pengetahuan ibu memberikan ASI eksklusif. (Safitri et al., 2021) tentang pengaruh terhadap pendidikan kesehatan dengan media booklet teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu tentang teknik menyusui yang benar ditemukan pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media booklet teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu tentang teknik menyusui yang benar.

Fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat capaian target pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan usia kurang dari 6 bulan. Ketidaktahuan Ibu tentang manfaat menyusui secara eksklusif merupakan hambatan utama maka dari itu pendidikan lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang menyusui. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu "Adakah pengaruh edukasi kesehatan dengan metode booklet terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja di wilayah Puskesmas Sragen."

METHOD OF IMPLEMENTATION

Kegiatan penyuluhan kesehatan sendiri dilaksanakan wilayah Puskesmas Sragen.pada hari Jumat 19 September 2025 kemudian untuk evaluasi kegiatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 Oktober 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 ibu bekerja". Kegiatan ini juga melibatkan perawat dan bidan Puskesmas Sragen. Kegiatan diawali dengan pre test mengenai Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Upaya Meningkatkan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Sragen.

RESULTS AND DISCUSSION

Ibu bekerja Di Wilayah Puskesmas Sragen sebagai peserta penyuluhan. Selanjutnya acara inti yaitu pendidikan kesehatan tentang upaya Upaya Pencegahan Pre Eklamsia Pada Ibu Hamil Dengan Terapi Dzikir Di Posyandu Dahlia 1 Dusun Selokaton Kecamatan Gondangrejo Karanganyar.

Berdasarkan pre test sebelum pendidikan kesehatan dimulai, didapatkan data bahwa sebanyak kurang lebih 60% peserta yang belum mengetahui tentang Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Sragen. Rata-rata ibu-ibu pengetahuan tentang menyusui ASI eksklusif masih kurang dan belum tahu cara melakukannya. Kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah, simulasi, diskusi dan tanya jawab. Simulasi yang dilakukan adalah simulasi mengenalkan upaya pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja. Alat dan bahan yang digunakan meliputi Tensi meter, Timbangan, LCD dan Laptop, Booklet dan Pengeras suara.

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti sampai akhir acara dan banyak memberi pertanyaan seputar materi pendidikan kesehatan. Peserta juga mampu menjelaskan tentang pemberian ASI eksklusif pada Ibu bekerja di wilayah Puskesmas Sragen. Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2025 dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan panduan evaluasi tentang upaya Upaya Meningkatkan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Sragen. Sekitar 90% peserta sudah memahami dan dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Sebanyak 60% warga sudah mengetahui dan memahami Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja.

Banyak faktor yang mendasari ibu tidak mengetahui pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja ditandai dengan rendahnya tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif. Faktor utama yang menyebabkan sebagian besar ibu bekerja yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif untuk pengambilan keputusan masih dipengaruhi oleh keluarga terutama dalam pemberian ASI dan susu formula, untuk ibu yang memiliki umur 27–30 sudah bisa dan mengerti cara merawat bayi serta pemberian ASI walaupun masih ada campur tangan dari keluarga tetapi ibu dengan usia ini lebih mampu menanggapi masalah dengan tenang terlebih lagi dalam pemberian ASI atau susu formula (Dwi W,R., et al., 2022). Ibu yang memiliki usia 20-35 tahun disebut dengan masa dewasa Karena Ibu mampu dalam menanggapi masalah dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan dan bagaimana cara merawat bayi. (Febriani, 2020) Usia menentukan tahap kognitif seseorang dalam perilakunya, semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah juga kognitif dalam menerima dan menyimpan informasi dan kemampuan merespon suatu informasi untuk motivasi diri juga juga merubah suatu perilaku (Efriani, 2020).

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang mana seseorang tersebut dapat menerima informasi dan mengingat suatu materi yang disampaikan dengan baik berdasarkan pendidikan yang pernah ditempuh. (Nurmala, 2020). Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang mana seseorang tersebut dapat menerima informasi dan mengingat suatu materi yang disampaikan dengan baik berdasarkan pendidikan yang pernah ditempuh Somi (2020).

Pekerjaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini ditinjau berdasarkan jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain berpeluang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain. (Putri, 2021). Pekerjaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini ditinjau berdasarkan jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain berpeluang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Dwi W,R., et all., 2022).

Setelah dilakukan edukasi dengan media booklet tentang perilaku pemberian ASI didapatkan hasil mayoritas dari responden yaitu tingkat perilaku baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safitri et all., 2021), menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dari 30 responden yang mayoritas memiliki tingkat perilaku baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Novitasari et all., 2021) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi dari 30 ibu yang memiliki perilaku rendah didapatkan hasil mayoritas dari perilaku ibu baik.

Edukasi kesehatan dengan media booklet tentang perilaku pemberian ASI pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Sragen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Safitri et all., 2021), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pendidikan kesehatan dengan media booklet teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan ibu tentang teknik menyusui yang benar . Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya (Novitasari et all., 2021) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Monitoring dan evaluasi senantiasa dilakukan untuk mengetahui dampak penyuluhan. Perawat dan bidan memberikan respon yang baik atas kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi didapatkan hasil yang memuaskan yaitu sekitar 90% peserta sudah memahami dan dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Sebanyak 60% warga mengetahui cara pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja

CONCLUSION

Tingkat pengetahuan ibu-ibu peserta penyuluhan kesehatan tentang mengenai upaya meningkatkan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. meningkat setelah mendapat penyuluhan. Sejumlah 90% ibu-ibu peserta penyuluhan dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Sejumlah 60% ibu-ibu peserta penyuluhan sudah mengetahui cara meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Saran: Bagi ibu bekerja di wilayah Puskesmas Sragen, untuk ibu bekerja diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus dapat memberikan ASI Eksklusif. Bagi tim kesehatan yaitu tim kesehatan termasuk puskesmas yang terlibat diharapkan mampu bekerjasama dengan kader Posyandu untuk terus memantau cakupan pemberian ASI Eksklusif. Bagi institusi Pendidikan, diharapkan dapat memberikan edukasi lanjutan setelah memberikan ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Sragen.

REFERENCES

- Dina R, 2022. Pengembangan Media Edukasi Booklet sebagai Media Pembelajaran *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,1(2),8
<https://doi.org/10.25510/jipp.v5i1.1852>
- Dwi W,R., Dwilestari, R., & Utami, P. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Kelurahan Mojosoongo. *Repository Universitas Kusuma Husada*, 12.
- Dewi, R. S. (2020). Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur). *Jurnal SainHealth*, 4(2), 8.
<https://doi.org/10.51804/jsh.v4i2.793.8-14>
- Enok N, & Etty K,S. (2023). Hubungan Pengatahuan Tentang Asi Perah Dengan Pemberian Asi Perah Oleh Ibu Pekerja. *Journal of Student Research*, 1(1), 295–302. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.995>
- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 258–266.
<https://doi.org/10.62017/jemb>
- Fitriani, A., Us, H., & Mauyah, N. (2022). Pemberian Asi Eksklusif dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 810–817.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4629>
- Handayani, S., Riezqy A, D. S., & Pratiwi, Y. S. (2019). Lama Penyimpanan Air Susu Ibu (ASI) Memengaruhi Kandungan Zat Gizi Dalam ASI. *Jurnal*

- Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 24–28.
<https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.122>
- Hersoni, S. (2019). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di RAB RSU dr. Soekardjo Kota Tasikmlaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 56–64. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.450>
- Intika, T. (2019). Pengembangan Media Booklet Science for Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1234>
- Kristina, E., Syarif, I., & Lestari, Y. (2019). Determinan pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 71. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.568>
- Novitasari, A. E., Nurjanah, S., & Wulandari, R. (2021). *Efektivitas Penggunaan Bose (Booklet Asi Eksklusif) Di Era Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Bpm Endah Suci Danarti Amd Keb the Effectiveness of Using Bose (Exclusive Breastfeeding Booklets) in the Era O. 41.*
- Putri, H. S. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.503>
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>